

E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>

Received: 10 Februari 2023, Revised: 26 Februari 2023, Publish: 27 Maret 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari

Hayatul Khairat¹, Ekawarna², Rosmiati³

¹ Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, hayatulkhairat7@gmail.com

² Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, ekawarna.unja@yahoo.com

³ Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, rosmiati_noer@yahoo.com

Corresponding Author: hayatulkhairat7@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the direct effect of 1) Peer Environment on Self Efficacy, 2) Socioeconomic Status of Parents on Self Efficacy, 3) Peer Environment on Interest in Continuing Study to Higher Education, 4) Socioeconomic Status of Parents on Interest in Continuing Study of Study to Higher Education, 5) Self-Efficacy on Interest in Continuing Study to Higher Education, 6) Peer Environment on Interest in Continuing Study at Higher Education through Self-Efficacy, 7) Socioeconomic Status of Parents on Interest in Continuing Study to Higher Education through Self Efficacy Efficacy. Performed using a path analysis model, the subjects in this study were students of class XI SMA Negeri 1 Batang Hari. The results of the analysis of the data obtained explain that there is a direct influence: 1) Peer Environment on Self Efficacy of 0.745, 2) Socioeconomic Status of Parents on Self Efficacy of 0.727, 3) Peer Environment on Interest in Continuing Study at Higher Education Education of 0.721, 4) Socio-Economic Status of Parents on Interest in Continuing Study at Higher Education was 0.683, 5) Self-Efficacy toward Interest in Continuing Study at Higher Education was 0.835, 6) Peer Environment on Interest in Continuing Study at Higher Education through Self-Efficacy was 11.7723, 7) Socioeconomic Status of Parents Interested in Continuing Study at Higher Education through Self Efficacy of 11.7707.*

Keyword: *Environment, Social Status, Economy, Parents.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung: 1) Lingkungan Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy*, 2) Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap *Self Efficacy*, 3) Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, 4) Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, 5) *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, 6) Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui *Self Efficacy*, 7) Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke

Perguruan Tinggi melalui *Self Efficacy*. Dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*), subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Hari. Hasil analisis data yang diperoleh menjelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung: 1) Lingkungan Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy* sebesar 0,745, 2) Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap *Self Efficacy* sebesar 0,727, 3) Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 0,721, 4) Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 0,683, 5) *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 0,835, 6) Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui *Self Efficacy* sebesar 11,7723, 7) Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui *Self Efficacy* sebesar 11,7707.

Kata Kunci: Lingkungan, Status Sosial, Ekonomi, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam diri individu untuk mampu menyesuaikan diri dalam perubahan era digital 4.0. Pendidikan sangat melekat pada diri individu dari lahir hingga masa tua, karena pendidikan memiliki orientasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan (Yandi dkk., 2023).

Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri merupakan sebuah keinginan sadar yang berasal dari dalam siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri disertai dengan tekad dan usaha. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow dalam Putra dan Gupron, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Batang Hari, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi pada tahun 2017 mencapai 181 siswa yang lulus di perguruan tinggi, pada tahun 2018 mengalami penurunan sangat signifikan yaitu hanya mencapai 31 siswa yang lulus di perguruan tinggi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan merupakan tahun terbanyak yang lulus di perguruan tinggi yaitu mencapai 218 siswa, dan terakhir pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan mencapai 111 siswa yang lulus ke perguruan tinggi. Terkait dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan didasari teori kognitif sosial oleh Albert Bandura.

Berdasarkan teori kognitif sosial oleh Bandura (2006:120) yang menyatakan bahwa teori kognitif sosial menggunakan perspektif agen, yaitu manusia mempunyai kapasitas untuk mengontrol sifat dan kualitas hidup mereka. Performa manusia secara umum akan meningkat saat mereka memiliki efikasi diri yang tinggi; yaitu kepercayaan bahwa mereka dapat melakukan suatu perilaku yang diinginkan dalam suatu situasi khusus. Dan berdasarkan data tentang kelulusan siswa SMA Negeri 1 Batanghari di perguruan tinggi pada tahun 2017-2020, hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMA N 1 Batanghari dengan mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Self Efficacy*

Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA N 1 Batanghari”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, 1) apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy*, 2) apakah terdapat pengaruh langsung status social ekonomi orang tua terhadap *self efficacy*, 3) apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 4) apakah terdapat pengaruh langsung status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 5) apakah terdapat pengaruh langsung *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 6) apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy*, 7) pengaruh langsung status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy*.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu Pendidikan Tinggi (Esti Setya Rini, 2012: 18).

Indikator minat menurut Sutikno (2009:16) ada lima, yaitu perhatian, hasrat bertanya, rasa ingin tahu, perasaan senang dan kepuasan. Maka indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Adanya perhatian; 2) Adanya hasrat bertanya; 3) Adanya rasa ingin tahu; 4) Adanya perasaan senang; dan 5) Adanya kepuasan.

Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Yusuf (2009:59) kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Lingkungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak dalam pembentukan kepribadiannya (Khairinal dkk, 2020).

Pada lingkungan teman sebaya individu merasakan adanya kesamaan dibidang usia, dan kebutuhan. Indikator yang terpilih pada variabel lingkungan teman sebaya: 1) teman sebagai pengganti keluarga; 2) saling memberikan dukungan; 3) interaksi dengan teman; dan 4) saling mempengaruhi (Utama dan Syaiful, 2020).

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soekanto dalam Abdulsyani (2012:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Nasution (2016:21) menjelaskan bahwa orangtua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu bapak.

Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status orang tua dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat Indikator yang terpilih pada status sosial ekonomi orang tua: 1) Pendidikan; 2) Penghasilan; 3) Pekerjaan; 4) Fasilitas khusus dan barang berharga; dan 5) Jabatan sosial

Self Efficacy

Konsep *self efficacy* sebenarnya adalah inti dari teori social cognitive yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman social, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian (Yunita, 2020). Menurut Bandura dalam Seba (2020) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.

Menurut Smith, dkk dalam Sya'dullah (2011:17) indikator dari efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Indikator yang terpilih pada *self efficcacy*: 1) yakin dapat melakukan tugas tertentu; 2) yakin dapat memotivasi diri; 3) yakin bahwa individu mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun; 4) yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul; dan 5) yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi dan kondisi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* untuk pengujian hipotesis. Karena diantara variabel eksogen dengan variabel endogen terdapat intervening yang memengaruhi.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi SMA N 1 Batang Hari yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 279 siswa/I. Menurut Sugiyono (2016:81) Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dikarenakan populasi dalam penelitian ini 20 program studi maka Teknik yang digunakan adalah sampel random sampling atau yang sering disebut dengan istilah Teknik acak sederhana. Menurut Sugiyono (2017:63) teknik random sampling adalah Teknik penambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan ukuran sampel diambil berdasarkan rumus dari Slovin dalam Nursiyono (2015:152) tentang ukuran sampel yang ditentukan menurut rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N : Populasi Penelitian

n : Sampel

e : Presentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{279}{1 + 279 \cdot 0,05^2}$$

$n = 164.35$ dibulatkan menjadi 164 siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket. Uji Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Uji asumsi regresi yang digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Teknik analisis data berupa hasil analisis deskriptif dan analisis *path*. Dan uji hipotesisnya yaitu 1) Pengaruh langsung, 2) Pengaruh tidak langsung, 3) Pengaruh total, dan 4) Tes sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas data, berdasarkan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari ($1,000 > 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Pada Uji homogenitas, hasil *Test of Homogeneity of Variances*, variabel Lingkungan Teman Sebaya diperoleh nilai Sig ($0,216 > 0,05$) dan pada variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua nilai Sig ($0,212 > 0,05$), dan dan pada variabel *Self Efficacy* ($0,131 > 0,05$) Artinya ketiga variabel penelitian bersifat homogen. Berdasarkan ANOVA table, Lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi linier (nilai sig. *deviation from linearity* $0,204 > 0,05$), Status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi linier (nilai sig. *deviation from linearity* $0,523 > 0,05$), dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi linier (nilai sig. *deviation from linearity* $0,116 > 0,05$). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Variabel lingkungan teman sebaya mempunyai nilai tolerance 0,412 dan nilai VIF 2,430, Variabel status social ekonomi orang tua mempunyai nilai tolerance 0,436 dan VIF 2,293, variabel *self efficacy* mempunyai nilai tolerance 0,349 dan VIF 2,868). Berdasarkan dari *Coefficients^a* nilai signifikansi dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan X_3 . Hal tersebut sesuai dengan kaidah pengujian uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola pada *scatterplot* dan hasil dari grafik scatterplots titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan dari table *Runs Test* dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,189. Berdasarkan kaidah pengujian uji autokorelasi dengan uji *Runs test* yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Dengan demikian dikarenakan dalam penelitian ini nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ atau $0,189 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap endogen digunakan analisis jalur (*Path analysis*) sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung Lingkungan Teman Sebaya terhadap *Self Efficacy* (Ha1)

Hipotesis satu yang ditetapkan adalah terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya (X_1) terhadap *self efficcacy* (X_3). Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Langsung Lingkungan Teman Sebaya Terhadap *Self Efficacy*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,100	1,727		3,533	,001
	X1	,633	,040	,745	15,735	,000

a. Dependent Variable: X3

Sumber Olah Data 2022

Berdasarkan Table 1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,745 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy*.

2. Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap *Self Efficacy* (Ha2)

Hipotesis dua yang ditetapkan adalah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap *self efficacy* (X3). Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap *Self Efficacy*

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,356	1,671		5,000	,000
	X2	,528	,035	,727	14,914	,000

a. Dependent Variable: X3

Sumber Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,727 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung status social ekonomi orang tua terhadap *self efficacy*.

3. Pengaruh Langsung Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Ha3)

Hipotesis tiga yang ditetapkan adalah terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya (X1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Langsung Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,605	2,634		3,268	,001
	X1	,897	,061	,721	14,621	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,721 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Ha4)

Hipotesis empat yang ditetapkan adalah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Coefficientsa						
---------------	--	--	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,780	2,607		4,903	,000
	X2	,728	,055	,683	13,171	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,683 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5. Pengaruh Langsung *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (H_{a5})

Hipotesis lima yang ditetapkan adalah terdapat pengaruh langsung *self efficacy* (X_3) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Langsung *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,327	1,916		3,302	,001
	X3	1,224	,057	,835	21,345	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar 0,835 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

6. Pengaruh Langsung Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi melalui *Self Efficacy* (H_{a6})

Untuk mengetahui apakah variabel *self efficacy* mampu memediasi variabel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi yaitu:

Pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi :

$$= P_{yx1}$$

$$= 0,721$$

Pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya melalui *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

$$= (P_{x3x1}) \times (P_{yx3})$$

$$= 0,745 \times 0,835$$

$$= 0,622075$$

Pengaruh total

$$= \text{Pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung}$$

$$= 0,721 + 0,622075$$

$$= 1,343075$$

Jadi pengaruh langsung yang diberikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,721. Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi melalui *self efficacy* sebesar 0,622. Maka pengaruh total sebesar 1,343. Dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak.

7. Pengaruh Langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui *Self Efficacy* (Ha7)

Untuk mengetahui apakah variabel *self efficacy* mampu memediasi variabel status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi yaitu:

= P_{yx2}

= 0,683

Pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

= $(P_{x3x2}) \times (P_{yx3})$

= $0,727 \times 0,835$

= 0,607045

Pengaruh total

= Pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung

= $0,683 + 0,607045$

= 1,290045

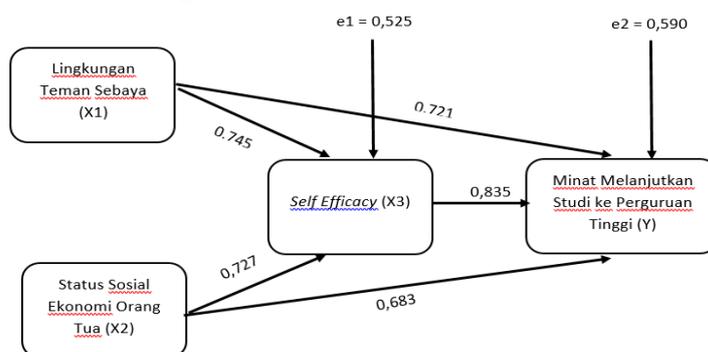
Jadi pengaruh langsung yang diberikan status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,683. Sedangkan pengaruh tidak langsung status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* sebesar 0,607. Maka pengaruh total sebesar 1,29. Dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dalam Tabel 6:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Pengaruh			T Statistik	Sig	Deskripsi
		Langsung	Tidak Langsung	Total			
1	X3 → X1	0,745			15,735	0,000	Signifikan
2	X3 → X2	0,727			14,914	0,000	Signifikan
3	Y → X3	0,835			21,345	0,000	Signifikan
4	Y → X1	0,721			14,621	0,000	Signifikan
5	Y → X2	0,683			13,171	0,000	Signifikan
6	Y → X3 → X1		0,622075	1,343075		0,000	Signifikan
7	Y → X3 → X2		0,607045	1,290045		0,000	Signifikan

Berikut ini adalah output hasil analisis model secara lengkap dapat dilihat pada model kerangka analisis sebagai berikut:



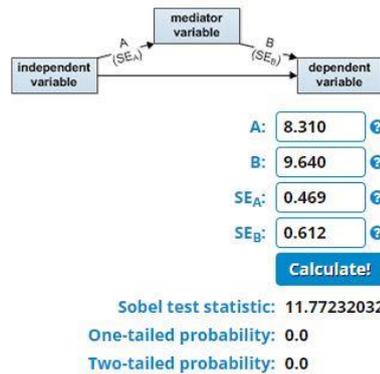
Gambar 1. Hasil Model Analisis Jalur

Hasil output dengan pengolahan bantuan SPSS pada model diatas memberikan nilai standardized beta lingkungan teman sebaya pada persamaan struktur pertama sebesar 0,745 dan signifikansi pada 0,000 yang berarti terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy*. Pada nilai standardized beta status social ekonomi orang tua pada persamaan struktur pertama sebesar 0,727 dan signifikansi pada 0,000 yang berarti terdapat pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap *self efficacy*.

Pada output SPSS persamaan struktur kedua nilai standardized beta untuk lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,721 dan signifikansinya 0,000. Pada nilai standardized beta untuk status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,683. Nilai standardized beta untuk *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada struktur kedua sebesar 0,835 dan signifikansi pada 0,000. Besarnya $e1 = \sqrt{1 - 0,724} = \sqrt{0,276} = 0,525$ dan besarnya $e2 = \sqrt{1 - 0,651} = \sqrt{0,349} = 0,590$.

8. Uji Sobel (Sobel Test)

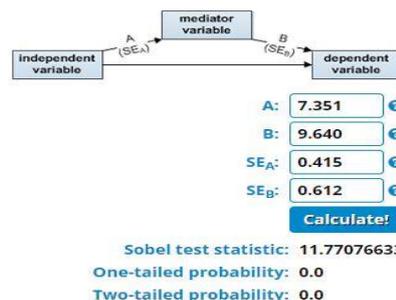
Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2018:244) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).



Gambar 2. Hasil Uji Sobel X1

Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi Sobel Test Calculator for Significance of Mediation nilai thitung sebesar 11,7723 atau lebih besar dari ttabel ($11,7723 > 1,96$) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai two tailed probability atau p-value sebesar $0,0 < 0,05$. Dengan demikian *self efficacy* secara signifikan memediasi lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga lingkungan teman sebaya melalui *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan.

Berikut hasil uji sobel pada variabel status sosial ekonomi orang tua sebagai X2 dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel Y terlihat pada gambar 4.9.



Gambar 3. Hasil Uji Sobel X2

Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi Sobel Test Calculator for Significance of Mediation nilai thitung sebesar 11,7707 atau lebih besar dari ttabel (11,7723 > 1,96) dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai two tailed probability atau p-value sebesar $0,0 < 0,05$. Dengan demikian *self efficacy* secara signifikan memediasi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga status sosial ekonomi orang tua melalui *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari, diketahui dari nilai koefisien beta sebesar 0,745 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap *self efficacy*. 2) Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orangtua terhadap *self efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari, diketahui dari nilai koefisien beta sebesar 0,727 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung status social ekonomi orang tua terhadap *self efficacy*. 3) Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari, diketahui dari nilai koefisien beta sebesar 0,721 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. 4) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari. Hal ini diketahui dari nilai koefisien beta sebesar 0,683 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. 5) Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari. Hal ini diketahui dari nilai koefisien beta sebesar 0,835 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh langsung *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. 6) Total pengaruh hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* = $p_1 + (p_4 \times p_3)$. Pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,721. Pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening* sebesar $0,745 \times 0,835 = 0,622075$. Sehingga total pengaruh hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui efikasi diri adalah sebesar $0,721 + 0,622075 = 1,343075$. 7) Total pengaruh hubungan status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* = $p_2 + (p_5 \times p_3)$. Pengaruh langsung status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,683. Pengaruh tidak langsung status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* sebagai variabel *intervening* sebesar $0,727 \times 0,835 = 0,607045$. Sehingga total pengaruh hubungan status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui *self efficacy* adalah sebesar $0,683 + 0,607045 = 1,290045$.

REFERENSI

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. (2006). *Going global with social cognitive theory: From prospect to pay dirt*. (S.I.Donaldson, D. E. Berger, & K. Pezdek, Eds.). NJ: Erlbaum.
- Candra, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Locus Of Control Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Puskesmas Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), 94-105.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. (PT. Remaja Rosdakarya, Ed.). Bandung.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. (P.R Cipta, Ed.) (1st ed.). Jakarta.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387.
- Putra, M. R., & Gupron, G. (2020). Buying Interest And Trust Model: E-Wom And Brand Image. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(5), 916-926.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (R. Oktafiani, Ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seba, A. O. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Hasil Belajar dan Kelompok Referensi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Unja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 370-378.
- Utama, T. I., & Syaiful, S. (2020). Pengaruh intensitas pergaulan teman sebaya, sikap, dan efikasi diri terhadap jiwa berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMKN 1 kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 422-436.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 14-27.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yunita, D. (2020). Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 451-465.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakya.
- Zuanda, M. I. (2019). Pengaruh self-efficacy, perceived organizational support dan employee engagement terhadap organizational citizenship behavior pada perusahaan daerah air minum kota padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 114-126.